

**Tugas Pembinaan dalam Ekstrakurikuler Bidang Seni Tari (Tari Rentak Bulian)
di SMA Ylpi Pekanbaru Provinsi Riau T.A 2025/2026**

Siska Dewi ¹, Nurmalinda²

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Riau
Email : Siskadewi17032003@gmail.com

Nurmalinda²

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Riau
nurmalinda@edu.uir.ac.id

Alamat : Jl. Kaharuddin Nst No. 113, Simpang Tiga, Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau
Korespondensi penulis Siskadewi17032003@gmail.com

	Abstrak
<i>History Artikel:</i> <i>Diterima 01 Juni 2026</i> <i>Direvisi 25 Juni 2026</i> <i>Diterima 01 Juli 2026</i> <i>Tersedia online 11 Juli 2026</i>	This study aims to describe the coaching duties of the Rentak Bulian Dance extracurricular program at SMA YLPI Pekanbaru, Riau Province, Academic Year 2025/2026. Extracurricular activities serve as a means of developing students' talents, interests, skills, and character outside regular classroom learning. Rentak Bulian Dance was chosen as the learning material because it is one of Riau's traditional dances that contains important cultural values and deserves preservation. This research employed a descriptive qualitative method. The research subjects consisted of one dance extracurricular coach, Izadri, S.Pd., Gr., and eight students participating in the Rentak Bulian Dance extracurricular program. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. Data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The findings are expected to describe the coach's responsibilities in planning activities, guiding practice sessions, conducting evaluations, managing administration, and organizing performances. In addition, the extracurricular coaching program is expected to improve students' dance skills, self-confidence, discipline, and appreciation of local culture. This study is expected to provide useful input for schools and educational institutions in developing more effective dance extracurricular programs and supporting the preservation of Riau Malay culture
	<i>Kata kunci:</i> coaching, extracurricular activities, Rentak Bulian Dance.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dibekali berbagai keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Proses pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berlangsung melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, melainkan juga melalui berbagai aktivitas yang dapat mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Salah satu bentuk

kegiatan yang memiliki peran penting dalam pengembangan potensi tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan bakat, minat, kreativitas, serta keterampilan peserta didik. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena mampu memberikan pengalaman belajar yang tidak selalu diperoleh melalui pembelajaran intrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan kemampuan diri sesuai dengan minat yang dimiliki sekaligus memperoleh kesempatan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan berkompetisi secara sehat dengan teman sebaya. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak dikembangkan di sekolah adalah ekstrakurikuler seni tari. Seni tari merupakan cabang seni yang menggunakan gerak tubuh sebagai media utama untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan nilai-nilai budaya. Dalam konteks pendidikan, seni tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, pengembangan kreativitas, serta pelestarian budaya. Melalui pembelajaran seni tari, peserta didik dapat belajar tentang disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Selain itu, seni tari juga menjadi sarana untuk mengenalkan dan menanamkan kecintaan terhadap budaya daerah kepada generasi muda.

Di tengah perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang semakin pesat, keberadaan seni budaya tradisional menghadapi berbagai tantangan. Masuknya budaya populer dari berbagai negara menyebabkan sebagian generasi muda lebih mengenal budaya luar dibandingkan budaya daerahnya sendiri. Kondisi ini berpotensi mengurangi minat generasi muda terhadap kesenian tradisional yang merupakan bagian dari identitas bangsa. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai upaya untuk mempertahankan dan melestarikan budaya daerah agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan formal dengan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pelestarian budaya.

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya Melayu yang sangat kuat. Kekayaan budaya tersebut tercermin dalam berbagai bentuk kesenian tradisional, salah satunya seni tari. Seni tari Melayu di Riau memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan tari-tari daerah lain di Indonesia. Berbagai jenis tari tradisional masih terus dilestarikan dan diajarkan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan maupun sanggar seni. Salah satu tari tradisional yang menjadi bagian dari kekayaan budaya Riau adalah Tari Rentak Bulian.

Tari Rentak Bulian berasal dari Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Tarian ini pada awalnya berkaitan dengan ritual pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Seiring dengan perkembangan zaman, fungsi Tari Rentak Bulian mengalami perubahan dari yang semula bersifat ritual menjadi seni pertunjukan yang dapat ditampilkan dalam berbagai kegiatan budaya, pendidikan, maupun hiburan. Meskipun demikian, nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya tetap dipertahankan sehingga Tari Rentak Bulian menjadi salah satu warisan budaya yang penting untuk dilestarikan. Pelestarian tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memasukkan Tari Rentak Bulian ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari tidak terlepas dari peran pembina ekstrakurikuler. Pembina memiliki tanggung jawab dalam merencanakan kegiatan, membimbing siswa selama proses latihan, melakukan evaluasi, serta mengelola berbagai aspek administrasi yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Tugas-tugas tersebut sangat menentukan keberhasilan program karena pembina berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator bagi peserta didik. Pembinaan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menari, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan kecintaan terhadap budaya daerah.

Menurut Suryosubroto (2013), pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaannya, pembina memiliki tugas yang meliputi tugas mengajar, tugas ketatausahaan, dan tugas umum. Tugas mengajar mencakup kegiatan merencanakan aktivitas, membimbing aktivitas, dan melakukan evaluasi. Tugas ketatausahaan meliputi kegiatan administrasi seperti presensi, pengelolaan data peserta, serta dokumentasi kegiatan. Sementara itu, tugas umum berkaitan dengan penyelenggaraan berbagai kegiatan seperti pertunjukan, perlombaan, maupun kegiatan apresiasi lainnya. Oleh karena itu, tugas pembina tidak hanya terbatas pada proses latihan, tetapi juga mencakup berbagai aspek yang mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler.

SMA YLPI Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai wadah pengembangan bakat dan minat siswa. Salah satu materi yang diajarkan dalam kegiatan tersebut adalah Tari Rentak Bulian. Kegiatan ekstrakurikuler ini dibina oleh guru yang memiliki kompetensi di bidang seni tari dan dilaksanakan secara rutin setiap minggu. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler, diketahui bahwa kegiatan latihan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Pembina juga melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa berdasarkan aspek wiraga, wirama, wirasa, dan wirupa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler seni tari di SMA YLPI Pekanbaru telah dilaksanakan secara terstruktur dan memiliki tujuan yang jelas.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji tugas pembinaan ekstrakurikuler seni tari Tari Rentak Bulian di SMA YLPI Pekanbaru masih belum ditemukan. Beberapa penelitian terdahulu umumnya membahas pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari atau proses pembelajaran tari pada sekolah yang berbeda. Elsa Novita Safitri (2019) meneliti pembinaan ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. T. Oktafia Fitri S. (2020) mengkaji pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Tari Zapin Pecah Dua Belas di SMAN 12 Pekanbaru. Nova Andriani (2020) meneliti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tari Rentak Bulian di SMK Farmasi Ikarasi Pekanbaru. Penelitian lainnya dilakukan oleh Tia Arista Sari (2020) dan Nur Windi (2020) yang membahas pembinaan ekstrakurikuler seni tari pada sekolah yang berbeda.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tugas pembina ekstrakurikuler seni tari Tari Rentak Bulian di SMA YLPI Pekanbaru. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada objek penelitian, lokasi penelitian, serta fokus kajian yang menitikberatkan pada tugas pembinaan yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga menganalisis berbagai tugas yang dijalankan oleh pembina dalam mendukung keberhasilan program.

Penelitian ini penting dilakukan karena memiliki kontribusi praktis maupun akademis. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembinaan ekstrakurikuler seni tari. Secara akademis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai pembinaan ekstrakurikuler seni tari, khususnya yang berkaitan dengan pelestarian budaya daerah melalui pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tema serupa pada masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tugas pembinaan ekstrakurikuler bidang seni tari (Tari Rentak Bulian) di SMA YLPI Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2025/2026. Fokus penelitian diarahkan pada tugas mengajar, tugas ketatausahaan, dan tugas umum yang dilaksanakan oleh pembina ekstrakurikuler dalam proses pembinaan Tari Rentak Bulian. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler seni tari sebagai upaya pengembangan potensi peserta didik sekaligus pelestarian budaya Melayu Riau.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam pelaksanaan tugas pembinaan ekstrakurikuler bidang seni tari (Tari Rentak Bulian) di SMA YLPI Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan di SMA YLPI Pekanbaru dengan subjek penelitian terdiri atas pembina ekstrakurikuler seni tari, yaitu Izadri, S.Pd., Gr., serta siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tari Rentak Bulian.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap proses pembinaan ekstrakurikuler seni tari. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti buku, jurnal, dokumen sekolah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif berupa informasi, pendapat, aktivitas, serta dokumentasi yang berkaitan dengan tugas pembina ekstrakurikuler.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tugas pembina ekstrakurikuler seni tari Rentak Bulian di SMA YLPI Pekanbaru. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi dokumen yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Analisis hasil penelitian mengacu pada teori Suryosubroto (2009) yang membagi tugas pembina ekstrakurikuler ke dalam tiga aspek utama, yaitu tugas mengajar, ketatausahaan, dan tugas-tugas umum.

1. Tugas Mengajar Pembina Ekstrakurikuler Seni Tari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembina ekstrakurikuler seni tari di SMA YLPI Pekanbaru telah melaksanakan fungsi mengajar melalui kegiatan perencanaan, pembimbingan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga aktivitas tersebut dilakukan secara sistematis untuk memastikan proses pembinaan berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada tahap perencanaan, pembina menyusun jadwal latihan secara teratur setiap hari Selasa setelah jam pelajaran berakhir, yaitu pukul 16.30–18.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan di pendopo sekolah yang difungsikan sebagai ruang latihan utama. Pemilihan waktu tersebut dilakukan agar tidak mengganggu kegiatan akademik siswa sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya di bidang seni tari.

Materi yang diberikan kepada peserta ekstrakurikuler berfokus pada tari tradisional Melayu Riau. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina, materi yang diajarkan meliputi Tari Rentak Bulian, Tari Persembahan, Zapin Siak, Lenggang Patah Sembilan, Serampang Dua Belas, dan Zapin Bengkalis. Setiap materi dipelajari selama kurang lebih dua bulan atau enam sampai delapan kali pertemuan. Pola pembelajaran ini menunjukkan adanya perencanaan yang terstruktur sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang cukup untuk memahami dan menguasai setiap tarian.

Dalam pelaksanaan kegiatan, pembina berperan aktif membimbing seluruh aktivitas siswa. Pembina tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan demonstrasi gerak, mengarahkan teknik tari yang benar, serta mendampingi siswa selama proses latihan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, pembina secara langsung memperagakan gerakan tari Rentak Bulian dan meminta siswa menirukan gerakan tersebut secara berulang hingga mencapai ketepatan gerak yang diharapkan.



Gambar 1. Pembinaan memberikan arahan
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2026)

Selain memberikan arahan teknis, pembina juga menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai gerakan yang belum dipahami serta menyampaikan kesulitan yang dihadapi selama latihan. Pendekatan ini membuat proses pembelajaran berlangsung secara interaktif sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Ketersediaan sarana pendukung turut mendukung proses pembinaan. Pendopo sekolah dimanfaatkan sebagai tempat latihan utama karena memiliki ruang yang cukup luas untuk praktik tari. Selain itu, pembina menggunakan speaker dan telepon genggam sebagai media pemutar musik pengiring tari. Penggunaan media tersebut membantu siswa menyesuaikan

gerakan dengan irama musik sehingga unsur wirama dalam tari dapat berkembang secara optimal.



Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat aktif dan antusias selama mengikuti latihan. Sebagian besar peserta mampu mengikuti instruksi pembina dengan baik serta menunjukkan peningkatan keterampilan dari pertemuan ke pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa proses bimbingan yang dilakukan pembina memberikan dampak positif terhadap kemampuan tari siswa.

Aspek berikutnya dalam tugas mengajar adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan pada setiap akhir latihan maupun pada akhir semester. Setelah sesi latihan selesai, pembina mengumpulkan siswa dan memberikan umpan balik mengenai hasil latihan yang telah dilakukan. Pembina mengidentifikasi kesalahan gerak yang masih sering muncul dan memberikan solusi agar kesalahan tersebut tidak terulang pada latihan berikutnya.

Evaluasi juga mencakup aspek kedisiplinan siswa, seperti kehadiran, ketepatan waktu, serta kelengkapan perlengkapan latihan. Siswa yang tidak membawa perlengkapan yang diperlukan diberikan teguran dan arahan agar lebih bertanggung jawab pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berorientasi pada keterampilan tari, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Pada akhir semester, pembina memberikan penilaian formal yang dicantumkan dalam rapor siswa. Penilaian dilakukan berdasarkan tiga indikator utama, yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh kategori nilai baik (B) dan sangat baik (A). Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pembinaan yang dilakukan telah mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang seni tari.

Tabel 1. Nilai Ekstrakurikuler Seni Tari SMA YLPI Pekanbaru

No	Nama	Penilaian			Hasil	Nilai
		Wiraga	Wirama	Wirasa		
1.	Dian Ajeng	80	80	90	83,3	B
2.	Dilla Aulya	80	80	90	83,3	B
3.	Elis Nadila	90	80	90	86,7	A
4.	Mariska Awlia Putri	80	80	90	83,3	B
5.	Nadia Alike	90	80	80	83,3	B

6.	Nur Aliza	90	80	80	83,3	B
7.	Raifa	80	80	80	80,0	B
8.	Syafariha	80	80	80	80,0	B
9.	Rahma	90	80	80	83,3	B
10.	Salsa Azahra	90	80	80	83,3	B

2. Ketatausahaan Ekstrakurikuler Seni Tari

Selain menjalankan tugas mengajar, pembina juga melaksanakan fungsi ketatausahaan yang meliputi pencatatan kehadiran, pengelolaan keuangan, dan pengumpulan nilai peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, setiap kegiatan latihan diawali dengan proses presensi. Siswa diwajibkan menandatangani daftar hadir sebelum mengikuti latihan. Sistem presensi ini berfungsi untuk memantau tingkat kehadiran dan kedisiplinan peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 2. Absensi Siswa Ekstrakurikuler di SMA YLPI Pekanbaru

No.	Nama	Kelas	Kehadiran
1	Dian Ajeng	X	1.
2	Dilla Aulya	X	2.
3	Elis Nadila	X	3.
4	Mariska Awlia Putri	X	4.
5	Nadia Alike	X	5.
6	Nur Aliza	X	6.
7	Raifa	X	7.
8	Syafariha Fibriani	X	8.
9	Rahma	X	9.
10	Salsa azahra	XI	10.
11	Murabiah	XI	11.

Data kehadiran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat partisipasi yang cukup tinggi. Pembina menerapkan aturan bahwa siswa yang tidak hadir sebanyak tiga kali berturut-turut akan diberikan tindak lanjut berupa konfirmasi mengenai komitmen mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga konsistensi kehadiran peserta serta memastikan bahwa anggota yang terdaftar benar-benar aktif mengikuti latihan.

Selain berfungsi sebagai alat kontrol kedisiplinan siswa, presensi juga digunakan sebagai dokumen administrasi sekolah. Daftar hadir menjadi bukti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sekaligus dasar dalam perhitungan honorarium pembina. Dengan demikian, administrasi kehadiran memiliki fungsi penting baik bagi siswa maupun bagi pihak sekolah.

Aspek ketatausahaan berikutnya adalah pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari memiliki sistem iuran rutin yang dikelola secara mandiri. Setiap siswa menyetorkan iuran sebesar Rp5.000 setiap kali pertemuan. Dana yang terkumpul digunakan untuk mendukung kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler, terutama ketika mengikuti perlombaan atau pertunjukan di luar sekolah.

Tabel 3. Daftar Kas/Iuran Ekstarkulikuler Seni Tari di SMA YLPI Pekanbaru

No.	Nama	Minggu Pembayaran							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Dian Ajeng	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Dilla Aulya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Elis Nadila	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
4	Mariska Awlia Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
5	Nadia Alike	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
6	Nur Aliza	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	Raifa	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
8	Syafariha Fibriani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	Rahma	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10	Salsa Azahra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Dana tersebut dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti penyewaan kostum tari, pembelian properti tari, kebutuhan rias, dan biaya transportasi peserta. Sistem iuran ini tidak hanya membantu keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab dan kebersamaan kepada peserta didik.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pencatatan iuran dilakukan secara teratur melalui buku kas ekstrakurikuler. Setiap pembayaran dicatat oleh pembina sehingga penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Transparansi dalam pengelolaan dana menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan siswa dan pihak sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya, pembina juga melaksanakan tugas mengumpulkan dan mengolah nilai peserta didik. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek keterampilan tari dan aspek nonteknis.

Aspek keterampilan mencakup wiraga, wirama, dan wirasa, sedangkan aspek nonteknis meliputi disiplin, kehadiran, tanggung jawab, dan sikap selama mengikuti latihan.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memperoleh nilai pada rentang 80–90. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menunjukkan perkembangan yang positif selama mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Nilai yang diperoleh kemudian dicantumkan dalam rapor sebagai bagian dari penilaian pengembangan diri siswa.

Selain memberikan nilai, pembina juga memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan prestasi dan perkembangan yang baik. Bentuk penghargaan yang diberikan berupa pujian secara langsung selama latihan maupun sertifikat penghargaan pada kegiatan pentas seni sekolah. Penghargaan tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa untuk berlatih lebih giat dan berprestasi dalam bidang seni tari.



Gambar 3. Sertifikat Penghargaan Siswa
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2026)

3. Tugas Umum Pembina Ekstrakurikuler Seni Tari

Tugas umum pembina berkaitan dengan penyelenggaraan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan bakat, kreativitas, dan prestasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian, pembina aktif melibatkan peserta ekstrakurikuler dalam berbagai kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolah.

Pada kegiatan internal sekolah, siswa ekstrakurikuler seni tari berperan dalam pentas seni tahunan yang diselenggarakan oleh sekolah. Kegiatan ini menjadi sarana bagi siswa untuk menampilkan hasil latihan yang telah dilakukan selama satu semester. Selain sebagai media apresiasi seni, pentas seni juga berfungsi sebagai evaluasi praktik bagi peserta ekstrakurikuler.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tampil dengan percaya diri dan mampu menampilkan tarian tradisional Melayu dengan baik. Kegiatan ini memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan tampil di depan publik serta meningkatkan rasa bangga terhadap budaya daerah.

Selain pentas seni, siswa juga terlibat dalam kegiatan penyambutan tamu kehormatan yang berkunjung ke sekolah. Dalam kegiatan tersebut, siswa menampilkan Tari Persembahan sebagai bentuk penghormatan kepada tamu yang hadir. Keterlibatan siswa dalam kegiatan protokoler sekolah menunjukkan bahwa ekstrakurikuler seni tari memiliki kontribusi nyata dalam mendukung berbagai agenda kelembagaan.



Gambar 4. Pentas Seni
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2026)

Di luar lingkungan sekolah, siswa juga aktif mengikuti berbagai perlombaan dan kegiatan budaya. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, peserta ekstrakurikuler pernah mengikuti perlombaan tari yang diselenggarakan Universitas Islam Riau (UIR), kompetisi tari tingkat Kota Pekanbaru, serta berbagai festival budaya daerah.



Gambar 5. Perlombaan Harmoni Uir
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2026)

Salah satu kegiatan yang menjadi pengalaman penting bagi siswa adalah keterlibatan dalam tari massal pada ajang Pekan Olahraga Wilayah (PORWIL) Sumatera tahun 2023. Selain itu, siswa juga berpartisipasi dalam Festival Lancang Kuning tahun 2024 yang melibatkan sekitar 10.000 penari di lingkungan Kantor Gubernur Riau.



Gambar 6. Tari Massal Sekota Pekanbaru
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2026)

Keikutsertaan dalam berbagai kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan dan mental siswa. Mereka tidak hanya memperoleh pengalaman tampil di hadapan masyarakat luas, tetapi juga belajar mengenai kerja sama tim, tanggung jawab, dan sportivitas dalam berkompetisi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembina ekstrakurikuler seni tari di SMA YLPI Pekanbaru telah melaksanakan tugasnya secara optimal sesuai dengan aspek tugas mengajar, ketatausahaan, dan tugas umum sebagaimana dikemukakan oleh Suryosubroto. Keberhasilan pembinaan terlihat dari terselenggaranya program latihan yang terencana, administrasi yang tertib, serta tingginya partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan seni baik di tingkat sekolah maupun di luar sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ekstrakurikuler seni tari tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan bakat, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya Melayu Riau dan pembentukan karakter peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tugas pembina ekstrakurikuler seni tari Rentak Bulian di SMA YLPI Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa pembina telah melaksanakan perannya secara komprehensif yang mencakup tiga aspek utama, yaitu tugas mengajar, ketatausahaan, dan tugas-tugas umum sebagaimana dikemukakan oleh Suryosubroto (2009).

Pada aspek tugas mengajar, pembina melaksanakan proses pembinaan secara terstruktur melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan menyusun jadwal latihan rutin setiap minggu serta menentukan materi tari tradisional Melayu Riau seperti Tari Rentak Bulian, Zapin Siak, dan tari lainnya. Dalam pelaksanaannya, pembina berperan aktif sebagai fasilitator, demonstrator, sekaligus pembimbing yang mengarahkan siswa dalam penguasaan teknik tari yang mencakup unsur wiraga, wirama, dan wirasa. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui umpan balik setiap latihan serta penilaian akhir semester yang dituangkan dalam bentuk nilai rapor. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa umumnya mencapai kategori baik, yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dan kedisiplinan.

Pada aspek ketatausahaan, pembina menjalankan administrasi kegiatan secara tertib melalui pencatatan presensi, pengelolaan iuran siswa, dan pengumpulan nilai. Sistem presensi digunakan sebagai alat kontrol kehadiran sekaligus dasar administrasi kegiatan. Pengelolaan keuangan dilakukan melalui sistem iuran rutin siswa yang digunakan untuk mendukung kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya dalam pelaksanaan lomba dan pertunjukan seni. Selain itu, hasil penilaian siswa dicatat secara sistematis dan menjadi bagian dari laporan perkembangan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikelola secara transparan dan akuntabel.

Pada aspek tugas umum, pembina berperan dalam mengorganisasi berbagai kegiatan seni baik di dalam maupun di luar sekolah. Di dalam sekolah, siswa terlibat dalam pentas seni tahunan dan kegiatan penyambutan tamu kehormatan yang berfungsi sebagai media aktualisasi keterampilan sekaligus pelestarian budaya Melayu. Di luar sekolah, siswa aktif mengikuti berbagai kompetisi seperti lomba tari tingkat kota, kegiatan di perguruan tinggi, serta festival budaya berskala besar seperti PORWIL dan Festival Lancang Kuning. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler seni tari tidak hanya menjadi wadah pengembangan bakat, tetapi juga sarana pembentukan karakter, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler seni tari di SMA YLPI Pekanbaru memiliki kontribusi penting dalam pengembangan keterampilan seni, pembentukan karakter, serta pelestarian budaya daerah. Konsekuensi logis dari temuan ini adalah bahwa kegiatan ekstrakurikuler perlu dipandang sebagai bagian integral dari proses pendidikan, bukan sekadar kegiatan tambahan. Oleh karena itu, penguatan manajemen, dukungan sarana, serta peningkatan kompetensi pembina menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan peran ekstrakurikuler sebagai media pendidikan holistik yang mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Referensi

- Chantica, Jessy Angelliza; Cahyani, Regita; Romadhon, Achmad. 2022. Peranan Manajemen Pengawasan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(3).
- Dyna, Yuli Rahmah, et al. 2021. Analisis Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran.
- Elistiyani, Reni, et al. 2022. Upaya Penguatan Ideologi Pancasila melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 1 Margaasih.
- Erlangga, Angga. 2022. Menggali Konsep Estetika dalam Pertunjukan Musik Tari. *Jurnal Hasil Penelitian*, 7(2).
- Kamra, Yul. 2019. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius di SMP N 13 Kota Bengkulu.
- Nasution, Awal Kurnia Putra; Marlia, Dina. 2018. Prestasi Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja. *Jurnal As-Salam*, 2(2).
- Prawiyogi, Anggy Giri, et al. 2021. Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca. *Jurnal Basicedu*, 5(1).
- Pristia, Armaya; Supadmi, Tri; Nurlaili. 2019. Pelaksanaan Pembelajaran pada Sentra Seni Tari Kreasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*.
- Puspitasari, Pipit, et al. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Purworini, Ainayyah; Syefriani. 2022. Analisis Tari Goa Sikafir. *Koba: Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, 9(2).
- Sarnoto, Ahmad Zain. 2014. Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar. *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 3(1).
- Setyawan, Dedy. 2018. Mengenalkan Alat Musik Tradisional melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Suling Bambu di SD Inpres Rutosoro. *Jurnal Akrab Juara*, 3(3).
- Sidik, Herlina. 2021. Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Peserta Didik.
- Suryosubroto. 2013. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winantasari, Dini; Mustofa, Amirul. 2024. Evaluasi Penggunaan Dana Desa dalam Mendukung Pembangunan.